

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan SDM masyarakatnya termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen, namun saat ini semua usaha-usaha tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan, oleh karena itu sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Sanjaya,2011).

Penggunaan metode mengajar yang sebagian besar dilakukan guru dengan mengedepankan peranan guru. Hal ini menyebabkan anak kurang berperan aktif sehingga akhirnya nilai yang diraih pun kurang dari yang diharapkan (Suprptama, 2011).Upaya lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah penciptaan proses belajar mengajar yang menarik. Sehubungan dengan hal tersebut guru tidak hanya di tuntut dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkannya saja, namun disini seorang guru juga harus mampu memilih metode atau model yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu mendesain pengajaran dengan menerapkan model pengajaran yang cocok, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas tersebut tidak monoton.

Penggunaan model ceramah dalam proses pembelajaran kimia diperkirakan menjadi salah satu penyebab kurang tertarik siswa dalam pelajaran kimia. Dugaan ini didukung oleh hasil angket yang disebarkan kepada 120 siswa kelas X SMA negeri 4 Singkawang. Diperole 62% siswa merasa tidak senang belajar kimia dan 73% menyatakan bahwa cara mengajar guru membosankan serta 65% menyatakan bahwa pelajaran kimia itu abstrak. Dari angket juga diperoleh data bahwa 77% siswa menginginkan cara pembelajaran kimia yang menarik.

(Wijaya(2010),[http://.blogspot.com/2010/10/tipereacip\penerapan-model-reciprocal learning.html](http://.blogspot.com/2010/10/tipereacip\penerapan-model-reciprocal-learning.html)).

Oleh sebab itu salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga siswa tertarik pada kimia. Salah satu model pembelajaran yang sedemikian rupa diterapkan adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Slavin (2005) *GI (Group Investigations)* adalah pembelajaran kooperatif di mana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar. Salah satu kelebihan model pembelajaran *GI (Group Investigation)* adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian yang berguna bagi kelompoknya. Selain itu juga, dapat memperbaiki hubungan antar kelompok sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Sebelumnya telah di lakukan penelitian tentang *GI (Group Investigation)* oleh Jam'an (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* pada mata pelajaran Kimia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, persentase peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen I ini sebesar 48,5% dan persentase peningkatan hasil belajar kelas eksperimen II ini sebesar 28,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *GI (Group Investigation)* menggunakan media peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok koloid.

Pada penelitian Wiryadi, (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan koefisien determinasi atau kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar kimia sebesar 80,91%. Sehubungan dengan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) berpengaruh terhadap hasil belajar kimia, baik sebelum dan sesudah dikendalikan kovariabel kreativitas siswa.

Pada penelitian Hadiyanto (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model GI (*Group Investigation*) pada mata pelajaran Kimia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ditunjukkan oleh adanya minat siswa yang tinggi terhadap proses pembelajaran, ditandai dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terkategori amat baik dan kecenderungan peningkatan hasil belajar proses siswa daya serap kelas dengan indikator pada Siklus I 64% dan pada siklus II 97%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model group investigation telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar kimia di SMK Piri 1 Yogyakarta khususnya konsep Struktur Atom.

Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat dilaksanakan dengan mengadopsi beberapa media kartu kerja. Kartu kerja adalah media pembelajaran yang di dalamnya memuat soal-soal latihan dalam tingkatan-tingkatan tertentu, serta melayani siswa sesuai dengan tingkat kemampuan intelektualnya. Kartu kerja terdiri dari pertanyaan dan juga jawaban sehingga siswa akan lebih tertarik dan meningkatkan pemahamannya.

Menurut hasil penelitian Pasaribu (2010) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan kartu kerja sebesar 60,28%. Penelitian Rasid (2012) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) menggunakan kartu kerja ( $64,14 \pm 8,95$ ).

Koloid merupakan materi akhir kimia untuk SMA /MA kelas XI semester genap. Berbagai jenis koloid ada disekitar kita, bahkan sebagian besar

telah kita manfaatkan, seperti agar-agar, susu, cat, busa, minyak rambut bentuk gel, dan parfum. Fenomena koloid juga memainkan peranan yang penting dalam sejumlah proses industri. Misalnya industri keramik, industri plastik, industri sabun, dan detergen. Industri-industri tersebut memanfaatkan koloid dan sifat – sifatnya dalam proses memproduksi produk. Peneliti memilih topik koloid karena materinya yang lugas, syarat akan konsep, dan contohnya yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggabungkan media kartu kerja kedalam pembelajaran kooperatif GI (*Group Investigation*) pada materi pokok koloid diharapkan akan memberikan variasi terhadap penggunaan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga pelajaran kimia tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Kartu Kerja Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Kelas XI SMA Swasta AL-Hidayah Medan T.A 2012/2013”**.

## **1.2. Ruang Lingkup.**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pandangan siswa terhadap kimia bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dipelajari karena bersifat abstrak.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru atau proses belajar mengajar di kelas masih kurang sesuai.
3. Guru masih kurang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.

## **1.3. Batasan Masalah.**

Penelitian ini dibatasi masalah pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok koloid dengan menggunakan media kartu kerja pada model

pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) di kelas XI IPA SMA Swasta Al- Hidayah, Medan T.A.2012/2013.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan media kartu kerja pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih baik di bandingkan dengan tanpa menggunakan media kartu kerja pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pokok bahasan koloid kelas XI IPA di SMA Swasta Al- Hidayah, Medan T.A 2012/2013?

#### **1.5. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan media kartu kerja pada model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) lebih baik di bandingkan dengan tanpa menggunakan media kartu kerja pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pokok bahasan koloid kelas XI IPA di SMA Swasta Al- Hidayah, Medan T.A 2012/2013.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang pengaruh penggunaan media kartu kerja dengan model pembelajaran kooperatif GI (*Group Investigation*) terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi guru bidang studi khususnya Kimia dapat menjadikan media dan model pembelajaran tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat

bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

### **1.7. Defenisi Operasional.**

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil, yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.
2. GI adalah pembelajaran kooperatif di mana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar.
3. Media Kartu kerja adalah media pembelajaran yang di dalamnya memuat soal-soal latihan dalam tingkatan-tingkatan tertentu, serta melayani siswa sesuai dengan tingkat kemampuan intelektualnya. Sehingga kemampuan siswa dalam asas perbedaan individu lebih di perhatikan.
4. Koloid adalah suatu campuran zat heterogen (dua fase) antara dua zat atau lebih di mana partikel-partikel zat yang berukuran koloid (fase terdispersi/yang dipecah) tersebar secara merata di dalam zat lain (medium pendispersi/ pemecah)